



## PENGARUH PIJAT LAKTASI DAN HERBAL EKSTRAK DAUN KATUK TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU MENYUSUI DI PMB SUMARNI JATINEGARA TAHUN 2023

Jenni Sibarani

Universitas Indonesia Maju

E-mail : [jennisibarani2015@gmail.com](mailto:jennisibarani2015@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :03-03-2024

Revised :22-03-2024

Accepted :23-03-2024

**Keywords:**

Lactation Massage,  
Katuk Leaf, Breast Milk.

**Kata Kunci:**

Pijat Laktasi, Daun Katuk,  
ASI.

**DOI:10.62335**

### ABSTRACT

*DKI Jakarta in 2021 exclusive breastfeeding reached 65.63%. Babies who are not given exclusive breast milk have a greater risk of developing diarrhea. One effort to increase breast milk production and output is with lactation massage and herbal katuk leaf extract. The aim of the research was to determine the effect of lactation massage and herbal katuk leaf extract on breast milk production in breastfeeding mothers at PMB Sumarni Jatinegara in 2023. The research method was quasi experimental design with a two group pretest and posttest design. A sample of 30 breastfeeding mothers 3-10 days post-partum from October-NovemberS 2023 used a purposive sampling technique with a sample size of 15 in each group. The research instrument uses an observation sheet. Bivariate analysis uses paired sample test and independent t test. The results of research on breast milk production when giving lactation massage with an average difference of 75.60ml, breast milk production when giving herbal katuk leaf extract with an average difference of 76.07ml. Bivariate analysis results of paired sample tests on giving lactation massage and katuk leaf extract with a p value of 0.000. The results of the Independent t test on giving lactation massage and herbal katuk leaf extract with a p value of 0.778. The conclusion is that there is an effect of lactation massage and herbal katuk leaf extract on breast milk production. However, there is no difference between the effect of lactation massage and herbal katuk leaf extract on breast milk production. Where both methods are effective in increasing the production of breast milk. It is hoped that mothers can consume foods that can increase breast milk production, such as consuming herbal katuk leaf extract regularly in three doses of 300 mg in order to meet the nutritional and nutritional needs of babies through exclusive breastfeeding.*

## ABSTRAK

DKI Jakarta tahun 2021 pemberian ASI eksklusif mencapai 65,63 %. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki resiko lebih besar untuk terkena diare. Salah satu upaya meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI adalah dengan pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di PMB Sumarni Jatinegara tahun 2023. Metode penelitian quasi experimental design dengan rancangan penelitian two group pretest and posttest design. Sampel ibu menyusui 3-10 hari postpartum dari bulan Oktober-November 2023 yang berjumlah 30 orang menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 15 pada masing-masing kelompok. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis bivariat menggunakan uji paired sampel test dan independent t test. Hasil penelitian pengeluaran ASI pada pemberian pijat laktasi dengan selisih rata-rata 75,60ml, pengeluaran ASI pada pemberian herbal ekstrak daun katuk dengan selisih rata-rata 76,07ml. Hasil analisis bivariat uji paired sampel test pada pemberian pijat laktasi dan ekstrak daun katuk dengan p value sebesar 0,000. Hasil uji Independent t test pada pemberian pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk dengan p value 0,778. Kesimpulan ada pengaruh pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk terhadap pengeluaran ASI. Tetapi tidak ada perbedaan antara pengaruh pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk terhadap pengeluaran ASI. Dimana kedua metode tersebut efektif dapat menambahkan pengeluaran ASI. Diharapkan ibu dapat mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan pengeluaran ASI seperti mengonsumsi herbal ekstrak daun katuk secara teratur dengan dosis tiga kali 300mg agar dapat memenuhi kebutuhan gizi serta nutrisi untuk bayi melalui pemberian ASI eksklusif.

## PENDAHULUAN

Pengeluaran ASI merupakan proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolactin dan hormon oksitosin. Hormon prolactin selama kehamilan akan meningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang tinggi. Dan pada saat kelahiran, hormon estrogen dan progesterone akan menurun dan hormon prolactin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Astutik, 2019). Pemberian ASI dapat mengurangi angka kematian bayi, sesuai dengan anjuran dari World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) sedikitnya pada usia enam bulan pertama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2020 melaporkan bahwa cakupan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia pada bayi usia 0-6 bulan hanya mencapai 38%. Sedangkan pemberian ASI eksklusif di negara berkembang dapat mencegah kematian balita sebesar 90% akibat diare dan infeksi saluran pernapasan

akut (United Nations International Children's Emergency Fund, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 69,62%, tahun 2021 mencapai sebesar 71,58%, selanjutnya tahun 2022 ditemukan sebesar 72,04%. Melihat hasil tersebut menandakan bahwa persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif setiap tahunnya mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Sementara untuk DKI Jakarta memiliki persentase pemberian ASI eksklusif terendah di pulau Jawa pada 2021, menurut laporan Badan Pusat Statistik, persentasenya pemberian ASI eksklusif di ibu kota mencapai 65,63 %. Angka ini menurun 5,23 poin dibandingkan tahun sebelumnya.

Gagalnya pelaksanaan ASI Eksklusif sering kali didapatkan pada periode awal setelah persalinan karena ASI belum keluar menjadi alasan ibu untuk 2 memberikan susu formula (Oktafirnanda et al., 2019). Bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh karena bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi. Melalui pemberian ASI, dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi premature dapat berkurang kejadiannya sebanyak 58%, pada ibu, risiko kanker payudara juga dapat menurun 6-10% (IDAI, 2016).

Salah satu cara untuk merangsang hormon oksitosin dan meningkatkan rasa nyaman adalah dengan pijat laktasi (Helina et al., 2020; Pollard, 2015). Pijat laktasi adalah pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh, yaitu kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara. Pada prinsipnya, pijat laktasi ini ialah menimbulkan efek relaksasi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang berperan sebagai hormon pengeluar ASI (Helina et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Delvina et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pijat laktasi berpengaruh terhadap produksi air susu ibu. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI dengan obat atau herbal ekstrak daun katuk yang dapat meningkatkan dan memperlancar pengeluaran air susu ibu yang dikenal dengan laktagogum. Hasil penelitian yang dikutip oleh Setiawandari (2018) menunjukkan bahwa daun katuk dikenal sebagai tanaman perangsang ASI karena mengandung sterol (dan turunannya pitosterol) dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar hormon prolaktin. Untuk menghasilkan ASI, merangsang hormon oksitosin untuk merangsang produksi dan aliran ASI, dan memiliki efek laktogogik, yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas ASI.

Mekanisme kerja laktagogum dalam membantu meningkatkan laju sekresi dan pengeluaran ASI adalah dengan secara langsung merangsang aktivitas protoplasma pada sel-sel sekretoris kelenjar susu dan ujung saraf sekretoris dalam kelenjar susu yang mengakibatkan sekresi air susu meningkat, atau merangsang hormon prolaktin yang merupakan hormon laktagonik terhadap kelenjar mammae pada sel-sel epitelium alveolar yang akan merangsang laktasi. Kandungan alkaloid dan sterol dari daun katuk dapat meningkatkan pengeluaran ASI menjadi lebih banyak karena dapat meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa sehingga pengeluaran ASI meningkat (Istiqomah, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Laktasi dan Herbal Ekstrak Daun Katuk terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian two group pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mau menyusui eksklusif yang ada di tempat PMB Sumarni Jatinegara yang berjumlah 30 orang dari bulan Juli-September. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling adalah pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tempat penelitian dilakukan di PMB Sumarni Jatinegara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Univariat

1. Nilai Rata-Rata Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian Pijat Laktasi di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023

**Tabel 1**

Pengeluaran ASI	Mean	Selisih Mean	Std. Dev	Max	Min
Sebelum	19,73	75,60	3,011	25	15
Sesudah	95,33		2,690	100	91

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengeluaran ASI sebelum pemberian pijat laktasi diperoleh rata-rata = 19,73 ml dengan std. dev 3,011 ml maximum = 25 ml dan minimum = 15 ml. Sedangkan pengeluaran ASI sesudah pemberian pijat laktasi diperoleh rata-rata = 95,33 ml dengan std. dev 2,690 ml maximum = 100 ml dan minimum = 91 ml sehingga didapatkan selisih rata-rata 75,60ml.

2. Nilai Rata-Rata Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian Herbal Ekstrak Daun Katuk di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023

**Table 2**

Pengeluaran ASI	Mean	Selisih Mean	Std. Dev	Max	Min
Sebelum	19,53	76,07	3,159	25	15
Sesudah	95,60		2,444	100	92

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengeluaran ASI sebelum pemberian herbal ekstrak daun katuk diperoleh rata-rata = 19,53 ml dengan std. dev 3,159 ml maximum = 25 ml dan minimum = 15 ml. Sedangkan pengeluaran ASI sesudah pemberian herbal ekstrak daun katuk diperoleh rata-rata = 95,60 ml dengan std. dev 2,444 ml maximum = 100 ml dan minimum = 92 ml sehingga didapatkan selisih rata-rata 76,07ml.

#### Uji Prasyarat

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah tabel uji normalitas dengan menggunakan ShapiroWilk.

**Table 3 hasil uji Normalitas Shapiro-wilk**

Pengeluaran ASI	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
<b>Pemberian Pijat Laktasi</b>		
Sebelum	0,811	Normal
Sesudah	0,746	Normal
<b>Pemberian Herbal Ekstrak Daun Katuk</b>		
Sebelum	0,513	Normal
Sesudah	0,737	Normal

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa hasil uji normalitas kedua kelompok perlakuan baik sebelum dan sesudah kelancaran ASI pada kelompok pemberian pijak laktasi lebih dari 0,05, begitu juga kelancaran ASI sebelum dan sesudah pada kelompok pemberian herbal ekstrak daun katuk lebih dari 0,05. Mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka data berdistribusi normal.

##### 2. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig dengan 0,05 (sig > 0,05). Adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

**Table 4 hasil uji homogenitas**

Pengeluaran ASI	Sig	Keterangan
Sebelum	0,724	Homogen
Sesudah	0,764	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas data sebelum pengeluaran ASI hasil signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), adapun data sesudah pengeluaran ASI

hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), dengan demikian maka data tersebut sebagian memiliki varian yang homogen. Adanya data yang homogen dan berdistribusi normal, maka metode yang digunakan yaitu metode statistik parametrik dengan menggunakan uji Paired Sample test dan t test Independent.

#### Hasil Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pijat Laktasi dan Herbal Ekstrak Daun Katuk terhadap Pengeluaran ASI di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023

Pengeluaran ASI	Sebelum	Sesudah	Selisih Mean	P Value
	Mean	Mean		
Pijat Laktasi	19,73	95,33	75,60	0,000
Herbal Ekstrak Daun Katuk	19,53	95,60	76,07	0,000

Hasil uji paired sampel test diketahui nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  sebelum dan sesudah pemberian pijat laktasi dan  $0,000 < 0,05$  sebelum dan sesudah pemberian herbal ekstrak daun katuk, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk terhadap pengeluaran ASI di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023.

2. Perbedaan Pengaruh Pijat Laktasi dan Herbal Ekstrak Daun Katuk Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023

Pengeluaran ASI	Pijat Laktasi	Herbal Ekstrak Daun Katuk	Selisih Mean	P Value
	Mean	Mean		
Pretest	19,73	19,53	0,20	0,860
Posttest	95,33	95,60	0,27	0,778

Hasil uji Independent t test sebelum pemberian pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk diketahui nilai p value sebesar  $0,860 > 0,05$  dan sesudah pemberian pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk diketahui nilai p value sebesar  $0,778 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan pemberian pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023.

#### Pembahasan

##### Analisis Univariat

1. Nilai Rata-Rata Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian Pijat Laktasi di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengeluaran ASI sebelum pemberian pijat laktasi diperoleh rata-rata = 19,73 ml dengan std. dev 3,011 ml maximum = 25 ml dan minimum = 15 ml. Sedangkan pengeluaran ASI sesudah pemberian pijat laktasi diperoleh

rata-rata = 95,33 ml dengan std. dev 2,690 ml maximum = 100 ml dan minimum = 91 ml sehingga didapatkan selisih rata-rata 75,60ml.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketidaklancaran pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Hormon prolaktin dan oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intravena, intra-muscular, maupun dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin (Hapsari, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Riyanti (2019) diketahui nilai rata-rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan tindakan pijat laktasi sebesar 2.06 dan pengeluaran ASI setelah mendapatkan perlakuan pijat laktasi sebesar 5.90. Kelompok tersebut mengalami peningkatan skor pengeluaran ASI sebesar 3.833.

## 2. Nilai Rata-Rata Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian Herbal Ekstrak Daun Katuk di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengeluaran ASI sebelum pemberian herbal ekstrak daun katuk diperoleh rata-rata = 19,53 ml dengan std. dev 3,159 ml maximum = 25 ml dan minimum = 15 ml. Sedangkan pengeluaran ASI sesudah pemberian herbal ekstrak daun katuk diperoleh rata-rata = 95,60 ml dengan std. dev 2,444 ml maximum = 100 ml dan minimum = 92 ml sehingga didapatkan selisih rata-rata 76,07ml. Sejalan dengan hasil penelitian Sya'roni (2019), pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari mulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi rebusan daun katuk tersebut dapat mengurangi jumlah subjek kurang air susu ibu (ASI) sebesar 12,5%.

### Analisis Bivariat

#### 1. Perbedaan Pengaruh Pijat Laktasi dan Herbal Ekstrak Daun Katuk Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji Independent t test sebelum pemberian pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk diketahui nilai p value sebesar  $0,860 > 0,05$  dan sesudah pemberian pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk diketahui nilai p value sebesar  $0,778 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu tidak ada perbedaan pengaruh pemberian pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Riyanti (2019) diketahui hasil uji t berpasangan (paired t-test) mendapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan secara bermakna skor pengeluaran ASI pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat laktasi.

### KESIMPULAN

1. Diketahui rata-rata pengeluaran ASI pada ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian pijat laktasi di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023 adalah 19,73 dan 95,33 dengan selisih rata-rata 75,60ml.

2. Diketahui rata-rata pengeluaran ASI pada ibu menyusui sebelum dan sesudah pemberian herbal ekstrak daun katuk di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023 adalah 19,53 dan 95,60 dengan selisih rata-rata 76,07ml.
3. Tidak ada perbedaan pengaruh pijat laktasi dan herbal ekstrak daun katuk terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di PMB Sumarni Jatinegara Tahun 2023 dengan nilai p value 0,778.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia F, Ikhssani A. (2021). Literature Review: Effects of Katuk Leaf (*Sauropus androgynus* L. Merr) on Breast Milk Increase. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 2(2), 91-99
- Ambarwati, E. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Cendekia Press.
- Anggraini, Y. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Menyusui*. Pustaka Rihama.
- Aprilia, Y. (2019). *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*. Gagas Media.
- Aprilia, A. & Ratih, D. (2021). Manfaat Pijat Laktasi dan Cara Melakukannya di Rumah. Diakses dari: <https://www.ibupedia.com/artikel/kelahiran/manfaatpijat-laktasi-dan-cara-melakukannya-dirumah>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Astutik, R. (2019). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Bimantoro. (2019), Perbedaan Penurunan Bendungan ASI Antara Perawatan Payudara Konvensional dan yang Diberikan Ramuan Katuk Ragi. Skripsi. Poltekkes Semarang.
- Desnita, R., Luliana, S., & Anastasia, D. S. (2018). Antiinflammatory activity patch ethanol extract of leaf katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 1-5
- Dewi, I. M., Basuki, P., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1).
- Dewi, R.A., Aprilianti, C. (2018). Pijat pada Ibu Postpartum dengan Onset Laktasi. *Jurnal Kesehatan*. 9(3):376-381. <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v9i3.1097>
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2019). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Elsevier.
- Handayani E. (2019). *Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hapsari. (2019). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Salsabila.
- Hidayat, A.A. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrayani, T., & Anggita, P. H. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap pengeluaran ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 65-73
- Istiqomah, S. (2019). Pengaruh Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Wonokerto Wilayah Puskesmas Peterongan Jombang. *Jurnal Edu Health Volume 5 Nomor 2*